



























### **2.1.1.6 Karakteristik Laporan Keuangan**

Agar dapat digunakan atau dimanfaatkan dalam pengambilan keputusan, informasi akuntansi harus mempunyai karakteristik tertentu. Karakteristik dari laporan keuangan yaitu informasi yang disediakan laporan keuangan harus bersifat kualitatif.

Menurut Suhayati dan Anggadini (2009:14), karakteristik kualitatif laporan keuangan yaitu:

1. Dapat dipahami
2. Relevan
3. Keandalan
4. Dapat diperbandingkan

Karakteristik kualitatif tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Dapat dipahami, artinya kualitas informasi yang ditampung dalam laporan keuangan dapat mudah dipahami oleh pemakai
2. Relevan, artinya informasi dalam laporan keuangan dapat membantu pemakai laporan keuangan dalam mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini dan masa depan, menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi di masa lalu.
3. Keandalan, artinya informasi memiliki kualitas yang baik apabila bebas dari pengertian yang menyesatkan, sehingga dapat disajikan dengan wajar.
4. Dapat diperbandingkan, artinya pemakai dapat memperbandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relatif.

### **2.1.2 Analisis Laporan Keuangan**

#### **2.1.2.1 Pengertian Analisis Laporan Keuangan**

Dalam meningkatkan kualitas dan kinerja keuangan, perusahaan memerlukan suatu analisis laporan keuangan. Analisis laporan keuangan dapat

membantu perusahaan untuk mengidentifikasi dan memperbaiki permasalahan yang ada di perusahaan.

Menurut Prastowo (2008:56), Analisa laporan keuangan adalah penguraian suatu pokok atau bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.

Sedangkan menurut Munawir (2010:35), Analisis laporan Keuangan adalah analisis yang terdiri dari penelaahan atau mempelajari dari pada hubungan dan tendensi atau kecenderungan (*trend*) untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan.

Dan analisis laporan keuangan menurut Harahap (2009:190), Analisis laporan keuangan berarti menguraikan akun-akun laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara yang satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

Berdasarkan defenisi diatas dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan adalah suatu cara perusahaan untuk melihat seberapa jauh perkembangan perusahaan serta mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu, dengan tujuan untuk menentukan estimasi dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan kinerja perusahaan pada masa mendatang yang pada akhirnya akan menentukan keputusan yang akan diambil perusahaan.

### **2.1.2.2 Tujuan Analisis Laporan Keuangan**

Analisis laporan keuangan yang dilakukan bertujuan untuk menambah informasi yang ada dalam suatu laporan keuangan, dimana dalam menganalisis laporan keuangan sebenarnya mempunyai tujuan yang bermacam-macam.

Menurut Fraser (2008:215), Penting bahwa setiap analisis laporan keuangan mencakup membaca dengan seksama catatan laporan keuangan yang berguna untuk memberikan analisis tambahan dalam laporan tahunan dan dengan sumber informasi lain yang terpisah dari laporan tahunan.

Sedangkan menurut Munawir (2010:13), tujuan analisis laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan yang bersangkutan.

Bedasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan analisis perusahaan ini adalah memperoleh informasi tentang sejauh mana perkembangan perusahaan berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada perusahaan pada periode tertentu dengan membandingkan data laporan keuangan pada periode berjalan dengan periode yang telah lalu.

### **2.1.2.3 Metode Analisis Laporan Keuangan**

Metode dan teknik analisis yang digunakan untuk menentukan dan mengukur antara pos-pos yang ada dalam laporan keuangan sehingga dapat diketahui perubahan-perubahan dari masing-masing pos tersebut bila dibandingkan dengan laporan dari beberapa periode untuk satu perusahaan tertentu atau dengan alat pembanding lainnya misalnya dengan anggaran (*budget*)

atau dengan laporan keuangan perusahaan lainnya yang sejenis. Metode artinya cara melakukan sesuatu. Metode analisa laporan keuangan artinya bagaimana cara menganalisa laporan keuangan dilakukan. Ada dua metode yang sering digunakan dalam analisa laporan keuangan, yaitu: Metode Horizontal dan Metode Vertikal.

a. Metode Horizontal

Artinya laporan keuangan suatu periode atau saat tertentu dibandingkan dengan periode yang lainnya sehingga dapat diketahui kemajuan atau kemundurannya (perkembangan), sehingga metode ini sering disebut dengan metode dinamis.

b. Metode Vertikal

Artinya pos-pos laporan keuangan yang satu dibandingkan dengan pos laporan keuangan yang lain masih dalam periode atau saat yang sama. Karena analisa ini masih dalam periode atau saat yang sama maka disebut dengan metode statis.

#### **2.1.2.4 Teknik Analisis Rasio laporan Keuangan**

##### **1) Defenisi teknik analisis rasio laporan keuangan**

Menurut Harahap (2009:294), Analisis rasio keuangan adalah metode dan teknik analisa laporan keuangan dengan cara membandingkan pos-pos laporan keuangan, antara pos yang satu dengan pos yang lain yang terdapat dalam laporan keuangan neraca maupun perhitungan hasil usaha atau antara pos-pos yang terdapat diantara kedua laporan keuangan neraca dan hasil perhitungan usaha.

Metode ini yang paling banyak dipakai oleh penganalisa dan pengguna laporan keuangan. Rasio keuangan digunakan untuk mengetahui kondisi dan prestasi keuangan suatu perusahaan dalam periode tertentu.



Rasio artinya suatu perbandingan. Sedangkan rasio keuangan adalah perbandingan satu pos dengan pos laporan keuangan yang lain dalam laporan keuangan, sehingga menunjukkan suatu kondisi keuangan atau prestasi keuangan tertentu atas perusahaan tersebut pada saat atau periode tersebut. Dengan rasio keuangan maka akan diperoleh arti yang lebih jelas mengenai informasi yang disajikan oleh suatu laporan keuangan.

## 2) Macam-macam rasio keuangan

a. Menurut sumbernya:

### (1) Rasio Neraca (*Balance Sheet Statement Ratio*)

Misalnya ratio likuiditas, yang membandingkan dan harta lancar dengan hutang lancar.

### (2) Rasio Laba Rugi (*Income Statement Ratio*)

Misalnya rasio *gross profit margin* yang membandingkan *gross profit* terhadap penjualan bersih.

### (3) Rasio antar neraca dan laba rugi (*Inter Statement Ratio*)

Misalnya rasio rentabilitas, yang membandingkan antara laba operasi dengan total aktiva usaha

b. Menurut kebutuhan pemakai laporan keuangan:

### (1) Rasio likuiditas

Yaitu kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya tepat pada waktunya (khususnya kewajiban jangka pendek). Ditinjau dari likuiditas, maka keadaan perusahaan dapat dibedakan:

- a. Likuid yaitu perusahaan yang mampu memenuhi seluruh kewajiban keuangannya tepat pada waktunya
- b. Likuid yaitu perusahaan yang tidak mampu memenuhi kewajiban keuangannya tepat pada waktunya.

Dalam mengukur tingkat likuiditas biasanya digunakan rasio-rasio sebagai berikut:

- a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)
- b. Rasio Cepat (*Quick Ratio* atau *Acid Test Rasio*)
- c. Rasio Kas (*Cash Ratio*)
- d. Ratio Modal Kerja Terhadap Harta (*Working Capital to Total Assets Ratio*)

Adapun penjelasan dari rasio diatas adalah:

- a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

*Current Ratio* merupakan salah satu rasio yang paling umum digunakan untuk mengukur likuiditas atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa menghadapi kesulitan. Semakin besar *Current Ratio* menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (termasuk di dalamnya kewajiban membayar dividen kas yang terutang).

Unsur-unsur yang mempengaruhi nilai *Current Ratio* adalah aktiva lancar dan utang jangka pendek. Dalam hal ini aktiva lancar terdiri dari uang kas dan juga surat-surat berharga antara lain surat pengakuan hutang, wesel, saham, obligasi, sekuritas kredit, atau setiap derivatif dari surat berharga atau kepentingan lain atau suatu kewajiban dari penerbit, bentuk yang lazim diperdagangkan dalam

pasar uang dan pasar modal. Di lain pihak utang jangka pendek dapat berupa utang pada pihak ketiga (bank atau kreditur lainnya).

Rumus untuk menghitung rasio lancar adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

b. Rasio Cepat (*Quick Ratio atau Acid Test Rasio*)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva yang lebih likuid.

*Quick Ratio* dapat dihitung dengan rumus yaitu:

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Kas} + \text{Efek} + \text{Piutang}}{\text{Hutang Lancar}}$$

c. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan kas yang tersedia dan yang disimpan di Bank.

*Cash Ratio* dapat dihitung dengan rumus yaitu:

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas} + \text{Setara Kas}}{\text{Hutang Lancar}}$$

d. Ratio Modal Kerja Terhadap Harta (*Working Capital to Total Assets Ratio*)

Menunjukkan Likuiditas dari total aktiva dan posisi modal kerja netto.

$$\text{Ratio Modal Kerja Terhadap Harta} = \frac{\text{Aktiva Lancar} + \text{Hutang Lancar}}{\text{Jumlah Aktiva}}$$

## (2) Rasio Solvabilitas

Adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang maupun kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi. Jadi rasio solvabilitas ini berhubungan dengan perbandingan hutang jangka panjang maupun jangka pendek yang harus dibayar dengan seluruh aktiva perusahaan. Ditinjau dari solvabilitas, keadaan perusahaan dibagi menjadi dua macam, yaitu perusahaan dikatakan *solvable* apabila perusahaan tersebut mempunyai aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutang-hutangnya, sebaliknya dikatakan *insolvable* apabila jumlah aktiva tidak cukup atau lebih kecil dari pada jumlah hutangnya.

Dalam hubungannya antara likuiditas dan solvabilitas ada empat keadaan yang dapat dialami oleh perusahaan, yaitu:

- a. Likuid dan solvable yaitu perusahaan yaitu perusahaan yang dapat memenuhi kewajiban keuangan baik bersifat jangka pendek maupun jangka panjang.
- b. Likuid tetapi insolvable yaitu perusahaan yang dapat memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek tetapi tidak dapat memenuhi keuangan jangka panjangnya.
- c. Ilikuid dan solvabel yaitu tidak dapat memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek tetapi dapat memenuhi kewajiban jangka panjang.
- d. Ilikuid dan insolvabel yaitu perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban keuangan baik yang bersifat jangka pendek maupun jangka panjang.

Dalam mengukur tingkat likuiditas biasanya digunakan rasio-rasio sebagai berikut:

a. Rasio Jumlah Hutang atas Modal (*Total Debt to Equity Ratio*)

Menunjukkan bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutang.

$$\text{Ratio Jumlah Hutang Atas Modal} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Jumlah Modal Sendiri}}$$

b. Rasio Jumlah Hutang Terhadap Harta (*Total Debt to Total Capital Assets*)

Menunjukkan bagian dari aktiva yang menjamin hutang:

$$\text{Ratio Jumlah Hutang Atas Harta} = \frac{\text{Hutang Lancar} + \text{Piutang Jangka Panjang}}{\text{Jumlah Aktiva}}$$

c. Rasio Hutang Jangka Panjang Terhadap Modal (*Long Term Debt to Equity Ratio*)

Menunjukkan bagian dari setiap rupiah modal sendiri dijadikan jaminan untuk hutang jangka panjang.

$$\text{Rasio Hutang Jangka Panjang Terhadap Modal} = \frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

d. Rasio Pendapatan Bunga Hutang Jangka Panjang (*Time Interest Earned Ratio*)

Menunjukkan besarnya jaminan keuntungan untuk membayar bunga hutang jangka panjang

$$\text{Time Interest Earned Ratio} = \frac{\text{EBIT (Earning Before Interest and Tax)}}{\text{Bunga Hutang Jangka Panjang}}$$

(3) Rasio Aktivitas

Adalah Rasio yang dimaksudkan untuk mengukur sampai seberapa besar efektivitas perusahaan dalam mengerjakan sumber-sumber dananya.

Rasio ini menunjukkan intensitas perusahaan dalam menggunakan aktiva sekaligus mengukur efisiensi dari penggunaan aktiva tersebut.

a. Perputaran Aktiva (*Total Assets Turn Over*)

Perputaran aktiva digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mendayagunakan keseluruhan aktiva yang ada dan dapat ikut serta dalam operasi perusahaan. Semakin tinggi ini, semakin efisiensi pendayagunaan keseluruhan aktiva yang ada pada operasi perusahaan.

$$\text{Perputaran Aktiva} = \frac{\text{Pendapatan Netto}}{\text{Jumlah Aktiva}}$$

b. Perputaran Piutang Dagang

Perputaran piutang dagang yang tinggi menunjukkan adanya efisiensi dana yang tertanam dalam piutang, karena dana tersebut akan segera dapat berubah menjadi kas dalam waktu yang relatif cepat.

$$\text{Perputaran Piutang Dagang} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang rata – rata}}$$

c. Periode Rata-Rata Mengumpulkan Piutang (*Average Collection Period*)

Merupakan waktu yang diperlukan untuk mengumpulkan piutang. Semakin kecil rasio ini menunjukkan waktu pengumpulan piutang yang relatif singkat. Hal ini sangat baik bagi perusahaan, dalam arti piutang dapat direalisasikan dengan cepat menjadi kas.

$$\text{Periode Rata – Rata Mengumpulkan Piutang} = \frac{\text{Piutang rata – rata} \times 360}{\text{Penjualan Kredit}}$$

d. Perputaran Persediaan (*Inventory Turn Over*)

Semakin tinggi perputaran persediaan menunjukkan semakin baik perusahaan dalam menjalankan operasinya, karena persediaan dapat berputar menjadi piutang dan dapat segera direalisasi menjadi kas. Apabila perputaran persediaan rendah menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan penjualan rendah dan juga menggambarkan terlalu besarnya dana yang tertanam dalam persediaan.

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan Rata – Rata}}$$

e. Periode Rata-Rata Persediaan (*Average Days Inventory*)

Merupakan periode rata-rata persediaan barang yang berada di gudang. Semakin kecil rasio ini menunjukkan bahwa persediaan barang jadi tidak terlalu lama digudang berarti semakin cepat untuk dijual dan direalisasi dalam bentuk kas.

$$\text{Periode Rata – Rata Persediaan} = \frac{\text{Persediaan rata – rata} \times 360}{\text{Harga Pokok Penjualan}}$$

f. Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turn Over*)

Rasio ini digunakan untuk menganalisa dan menginterpretasikan posisi keuangan jangka pendek, juga membantu manajemen untuk mengevaluasi efisiensi modal kerja yang digunakan dalam perusahaan.

(4) Rasio Profitabilitas/Rentabilitas

Yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam satu periode. Rentabilitas perusahaan diukur dengan kesuksesan

perusahaan dan kemampuan menggunakan aktiva secara produktif, dengan demikian rentabilitas perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau modal perusahaan tersebut.

a. Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

Rasio ini mencerminkan laba kotor yang dapat dihasilkan setiap rupiah penjualan. Rasio yang tinggi menunjukkan adanya harga pokok penjualan yang rendah.

Hal ini mengakibatkan semakin besar pula presentase laba kotor yang diperoleh perusahaan melalui penjualan.

$$\text{Margin Laba Kotor} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

b. Rasio Pendapatan Operasi (*Operating Income Ratio*)

Menunjukkan laba operasi sebelum bunga dan pajak yang dihasilkan oleh setiap rupiah penjualan.

$$\text{Rasio Pendapatan Operasi} = \frac{\text{Penjualan netto} - \text{HPP} - \text{Biaya Adm. Penjualan \& Umum}}{\text{Penjualan Netto}}$$

c. Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Menunjukkan keuntungan netto per-rupiah penjualan.

$$\text{Margin Laba Bersih} = \frac{\text{Pendapatan Netto}}{\text{Penjualan Netto}}$$



## d. Rasio Operasi

Menunjukkan biaya operasi per-rupiah penjualan

$$\text{Rasio Operasi} = \frac{\text{HPP} - \text{Biaya Adm. Penjualan \& Umum}}{\text{Penjualan Netto}}$$

e. Kemampuan Menghasilkan Pendapatan Investasi (*Earning Power of Total Investment*)

Rasio ini memberikan indikasi kemampuan modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bagi semua investor, baik pemegang saham maupun obligasi.

$$\text{Earning Power of Total Investment} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Jumlah Aktiva}}$$

f. Rasio Pendapatan Netto (*Net Earning Ratio*)

Menunjukkan kemampuan modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan netto.

$$\text{Rasio Pendapatan Netto} = \frac{\text{Pendapatan Netto}}{\text{Jumlah Aktiva}}$$

g. Tingkat Pengembalian Bagi Pemilik (*Rate of Return for The Owners*)

Menunjukkan kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi para pemegang saham.

$$\text{Tingkat Pengembalian Bagi Pemilik} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Modal}}$$

### 2.1.2.5 Analisis Perbandingan Laporan Keuangan

Menurut Harahap (2009:297), Rasio keuangan merupakan angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu akun laporan keuangan dengan akun lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan.

Sedangkan menurut Riyanto (2010:329), Dalam mengadakan analisis rasio keuangan pada dasarnya dapat melakukannya dengan 2 macam cara perbandingan, yaitu:

- a. Membandingkan rasio sekarang (*present ratio*) dengan rasio-rasio dari waktu-waktu yang lalu (rasio historis) atau dengan rasio-rasio yang diperkirakan untuk waktu-waktu yang akan datang dari perusahaan yang sama. Dengan cara perbandingan ini akan dapat diketahui perubahan-perubahan dari rasio tersebut dari tahun ke tahun. Kalau diketahui perubahan dari angka rasio tersebut maka dapatlah diambil kesimpulan mengenai tendensi atau kecenderungan keadaan keuangan serta hasil operasi perusahaan yang bersangkutan.
- b. Membandingkan rasio-rasio dari suatu perusahaan dengan rasio-rasio semacam dari perusahaan lain yang sejenis atau industri (rasio industri/rasio standar) untuk waktu yang sama. Dengan cara ini akan dapat diketahui apakah perusahaan yang bersangkutan dalam aspek keuangan tertentu berada di atas rata-rata industri, berada pada rata-rata atau terletak dibawah rata-rata industri.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan analisis perbandingan adalah untuk mendapatkan informasi perkembangan keadaan keuangan perusahaan dengan cara membandingkan laporan keuangan secara dua periode atau lebih.

### 2.1.2.6 Kelemahan Analisis Laporan Keuangan

Menurut Harahap (2009:203), Kelemahan analisis laporan keuangan adalah:

1. Analisis laporan keuangan didasarkan pada laporan keuangan, oleh karenanya kelemahan laporan keuangan harus selalu diingat agar kesimpulan dari analisis itu tidak salah.
2. Objek analisis laporan keuangan hanya laporan keuangan. Untuk menilai suatu laporan keuangan tidak cukup hanya angka-angka laporan keuangan. Kita juga harus melihat aspek-aspek lainnya seperti tujuan perusahaan, situasi ekonomi, situasi industri, gaya manajemen, budaya perusahaan dan budaya masyarakat.

3. Objek analisis adalah data historis yang menggambarkan masa lalu dan kondisi ini bisa berbeda dengan kondisi masa depan.

Dapat disimpulkan bahwa kelemahan analisis laporan keuangan itu adalah karena laporan keuangan tersebut menilai laporan keuangan dalam bentuk angka saja, sedangkan untuk menilai perkembangan suatu perusahaan tersebut tidak hanya pada laporan keuangan aja tetapi juga dapat dilihat dari aspek lainnya misalnya lingkungan perusahaan yang pada akhirnya akan menentukan bagaimana keadaan pasar di lingkungan perusahaan yang pada akhirnya akan berujung pada keuangan perusahaan.

### **2.1.3 Pengambilan Keputusan**

Sebelum dibahas lebih lanjut mengenai analisis laporan keuangan sebagai dasar kebijaksanaan dalam pengambilan keputusan, terlebih dahulu penulis membahas pengertian kebijaksanaan dan pengambilan keputusan. Kebijaksanaan dapat diartikan sebagai suatu tindakan yang dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan diusahakan dicapai dengan menggunakan instrument yang tepat.

Pada hakikatnya, pengambilan keputusan adalah suatu pendekatan yang sistematis terhadap suatu masalah yang dimulai dengan pengumpulan fakta-fakta dan data, penentuan yang matang dari alternatif yang dihadapi serta mengambil tindakan yang menurut perhitungan merupakan tindakan yang paling tepat. Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

- a. Dalam proses pengambilan keputusan, tidak ada hal yang terjadi secara kebetulan.

- b. Pengambilan keputusan tidak dapat dilakukan secara sembarangan, karena cara pendekatan terhadap pengambilan keputusan harus didasarkan pada sistematis tertentu.
- c. Bahwa sebelum suatu masalah itu dipecahkan dengan baik, hakikat dari masalah tersebut harus diketahui dengan jelas. Perlu diperhatikan bahwa pada hakikatnya pengambilan keputusan adalah pemecahan masalah dengan sebaik-sebaiknya.
- d. Bahwa pemecahan masalah tidak dapat dilakukan dengan “ilham” tau dengan mengarang, akan tetapi harus didasarkan pada fakta-fakta yang terkumpul dengan sistematis, terolah dengan baik dan tersimpan secara teratur sehingga fakta-fakta itu, data itu sungguh-sungguh dapat dipercaya.
- e. Bahwa keputusan yang baik adalah keputusan yang telah dipilih dari berbagai alternative yang ada setelah alternatif-alternatif itu dianalisa dengan matang.

Sebagai contoh, dari neraca perbandingan diperoleh perubahan pada pos-pos neraca baik itu kenaikan atau penurunan. Jika terjadi kenaikan aktiva, maka keputusan yang harus diambil adalah bagaimana cara menggunakan kelebihan aktiva tersebut seefektif mungkin. Sebaliknya, jika terjadi penurunan aktiva, mungkin dipertimbangkan apakah akan menambah modal sendiri atau menambah pinjaman (hutang jangka panjang).

Untuk lebih jelasnya pada bab berikut akan disajikan bagaimana perusahaan dalam menyajikan laporan keuangannya dan sejauh mana digunakan dalam pengambilan keputusan.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini merupakan penelitian lanjutan dari penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Adapun beberapa peneliti sebelumnya yang dijadikan sebagai pedoman untuk melakukan penelitian ini mengenai analisis laporan keuangan terhadap rasio yaitu :

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Deby Novianti (2012)	Analisis Laporan arus Kas Sebagai dasar Kebijakan Pengambilan Keputusan Manajemen Pada CV. Kober Industri Plastik Medan.	Bahwa dalam penggolongan beban operasi dan administrasi terdapat perkiraan bunga Bank yang menurut prinsip akuntansi harus digolongkan kedalam beban lain-lain dan harus disajikan pada pos yang terpisah dari beban aktivitas pokok perusahaan.
2	Muhammad Taufiq (2013)	Analisis Laporan Keuangan pada PT. Intan Suar Kartika.	Bahwa kondisi kesehatan keuangan perusahaan digunakan untuk mengetahui keadaan suatu perusahaan sehat atau tidak, perusahaan yang memiliki ketidaksehatan keuangan sudah pasti akan mengalami kesulitan keuangan, yang akhirnya berpotensi untuk bangkrut, kesulitan keuangan adalah suatu keadaan dimana perusahaan tidak mampu membayar kewajibannya pada saat jatuh tempoh.

3	Citra Sari Dewi Marbun (2014)	Analisis Lap. Keuangan sebagai Kebijakan dalam Pengambilan Keputusan Pada PT. Hari Rezeki Kita Semua	Bahwa permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana perumusan dan penyajian laporan keuangan yang digunakan oleh PT. Hari Rezeki Kita Semua. Penilaian kinerja keuangan perusahaan ini menggunakan empat rasio keuangan. Rasio tersebut ialah Rasio Likuiditas perusahaan, Rasio Solvabilitas Perusahaan, Rasio Aktivitasn perusahaan, dan Rasio Rentabilitas Perusahaan.
---	-------------------------------	--	---

### 2.3 Kerangka Pemikiran Teoritis

Adapun pentingnya penelitian ini dilakukan penulis adalah karena penulis merasa perlu untuk menganalisa laporan keuangan pada perusahaan tersebut, dimana dengan melakukan analisa tersebut kita dapat melihat dan menilai bagaimana kondisi keuangan perusahaan yang penulis teliti tersebut dalam hal ini PT. BALESMAN (Balai Lelang Sukses Mandiri). Setelah penulis menganalisa laporan keuangan tersebut baik neraca dan laporan laba rugi dan menghitung rasio-rasio perusahaan, maka akan dapat dilihat tingkat dari masing-masing rasio tersebut. Dari hasil semua analisis, maka dalam hal ini pihak manajemen perusahaan dapat mengambil suatu kebijakan sebagai keputusan perusahaan.

Gambar 2.1  
Kerangka Pemikiran



## 2.4 Perumusan Hipotesis

Menurut Sugiyono (2012:84), dalam penelitian, hipotesis dapat diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori. Hipotesis dirumuskan atas dasar kerangka pemikiran yang merupakan jawaban sementara atas masalah yang dirumuskan.

Hipotesis yang penulis jadikan sebagai acuan penelitian ini adalah:

- a. Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan.

- b. Dengan menghitung rasio laporan keuangan maka perusahaan dapat mengambil keputusan yang bijak sesuai dengan analisis yang telah dilakukan.
- c. Tingkat likuiditas sangat berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

